

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA PEMBIAYAAN UMUM DARI KOPERASI MITRA  
DHUafa KEPADA WARGA DESA KATUMBANGAN KECAMATAN CAMPALAGIAN  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**<sup>1</sup>Nur Fadilah Fallah <sup>2</sup>Muh. Muzani Zulmaizar<sup>1,2</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar[nurfadilahpolman2@gmail.com](mailto:nurfadilahpolman2@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana pembiayaan umum koperasi mitra dhuafa 2) Untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana pembiayaan umum koperasi mitra dhuafa kepada warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekni Analisis dan pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, sedangkan pengujian keabsahan data yaitu membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian apa yang dikatakan sepanjang dan membandingkan hasil wawancara dengan isi semuadokumen yang berkaitan. Hasil penelitian skripsi ini yang berjudul efektivitas penyaluran dana pembiayaan umum dari koperasi mitra dhuafa kepada warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yaitu: mekanisme penyaluran dana pembiayaan umum koperasi mitra dhuafa yaitu melakukan survei, pertemuan umum, pembentukan kelompok, uji kelayakan, latihan wajib kelompok, uji pengesahan kelompok dan pertemuan mingguan. Tahap pertama pengajuan pembiayaan dan kedua tahap pencairan. Syarat-syarat untuk pembentukan kelompok di antaranya adalah: rumah antar satu anggota dan anggota lainnya saling berdekatan, tidak memiliki hubungan darah, tidak sedang bekerja, tidak sedang sekolah, bersedia tanggung renteng dan mendapat izin dari suami/kepala keluarga yaitu cukup efektif. dikatakan cukup efektif karena tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka memberikan bantuan keuangan berupa pelayanan simpan pinjam kepada anggota.

**Kata kunci:** Efektivitas, Penyaluran Dana Pembiayaan Umum, Koperasi Mitra Dhuafa**Abstract**

The objectives of this study were 1) to determine the mechanism for distributing general financing funds for cooperative partners for poor people. 2) To determine the effectiveness of the distribution of general financing funds from cooperatives for poor partners to residents of Katumbangan Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. This type of research is a qualitative research. Sources of data in this study, namely primary data sources obtained from observations, interviews and documentation, secondary data in this study obtained from books relevant to this research. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Techniques for analyzing and processing data used data reduction, data presentation and conclusions, while testing the validity of the data was comparing what people said in public with what was said in private, comparing what people said about the research situation, what was said throughout and comparing the results of interviews. with the contents of all relevant documents. The results of this thesis research entitled the effectiveness of the distribution of general financing funds from poor partner cooperatives to residents of Katumbangan Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency, namely: the mechanism for distributing general financing funds for poor partner cooperatives, namely conducting surveys, general meetings, group formation, feasibility tests, mandatory group training, group endorsement tests and weekly meetings. The first stage is the application for financing and the second stage is the disbursement. The requirements for group formation include: houses between one member and other members are close to each other, do not have blood relations, are not working, are not in school, are willing to share responsibility and get permission from the husband/head of the family, which is quite effective. said to be quite effective because the purpose of providing business capital loans is to provide financial assistance in the form of savings and loan services to members.

**Keywords:** Effectiveness, Distribution of General Financing Funds, Dhuafa Partner Cooperatives

## 1. PENDAHULUAN

Konsep koperasi secara esensi sejalan dengan visi kehidupan manusia (terutama Indonesia) yang mengedepankan semangat kebersamaan.(Busyrah,2018). Hal tersebut tercermin dalam asas-asas koperasi yaitu pertama, koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam mencapai tujuannya koperasi tetap memiliki orientasi ekonomi, mendapatkan keuntungan, tetapi tetap dalam tujuannya yang utama. Kedua, koperasi mengembang fungsi sosial dan lebih mengutamakan keberpihakan kepada rakyat miskin. Ketiga, koperasi merupakan persekutuan independen yang merdeka dan tidak lahir atas tekanan atau paksaan. Keempat, koperasi merupakan bentuk usaha yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan dan kerja sama (Widiyanti, 2001)

Hadirnya koperasi mitra dhuafa (KOMIDA) di tengah-tengah masyarakat sebagai sebuah lembaga pembiayaan yang fokus untuk memberikan bantuan modal usaha untuk sektor usaha ekonomi kecil dan menengah telah sangat membantu dalam menopang kehidupan usaha-usaha mikro, usaha rumahan dan masyarakat yang berpenghasilan rendah pada umumnya. Koperasi tersebut merupakan salah satu lembaga keuangan mikro khusus melayani perempuan miskin dengan sistem *grameen* Bank.

Pembiayaan umum merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota KOMIDA dibandingkan dengan pembiayaan-pembiayaan lainnya yang ada di KOMIDA, karena pembiayaan umum mudah dan murah. Selain itu, tanpa menggunakan jaminan dan hanya menggunakan formulir sederhana dan juga pendampingan yang terus menerus menjadi keistimewaan tersendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, pembiayaan umum diminati karena murah dan mudah, akan tetapi apakah pembiayaan umum dari KOMIDA bisa membantu warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu penulis mengambil judul tentang **“Efektivitas Penyaluran Dana Pembiayaan Umum dari Koperasi Mitra Dhuafa Kepada Warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Hendri Tanjung dan Abrista Devi, 2013)

Jenis penelitian deskriptif, yaitu metode masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Tujuannya adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, dan mendeskripsikan berbagai dokumen, data, informasi yang aktual agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang dibahas. (Sugiyono, 2009)

lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian merupakan rancangan, pedoman atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah ekonomi dan sosiologis. (Burhan Bungin, 2005). Dalam penelitian kualitatif data data dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka yang hanya sebersifat sebagai penunjuang.(Sudarwan Danim,2002). Sumber data yang dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *pertama* Data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara. (Moh. Nazir, 2003). dan pengumpulan data berupa bentuk dokumen,yang dianggap perlu

yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Teknik pengolahan dan analisis data melalui 3 (tiga) cara yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. (Uhar Suharsaputra). Pengujian keabsahan data . metode yang dipakai untuk menguji keaslian data untuk penelitian ini ialah triangulasi. (Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, 2012)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa

Pola pembiayaan yang diterapkan oleh KOMIDA dalam pembiayaan umum adalah *Grameen Bank*. Semua tahap pembiayaan dimulai dari proses pengajuan, pencairan sampai pembayaran angsuran dilakukan di tempat nasabah/anggota. Dan setiap calon anggota yang akan menerima pembiayaan akan digabungkan ke dalam sebuah kelompok sebagai wadah bagi anggota untuk saling mengingatkan dan bekerja sama, pembentukan kelompok juga berfungsi untuk memudahkan pihak KOMIDA dalam melakukan pengawasan dan pembinaan bagi setiap kelompok.

Pembiayaan umum ini menggunakan akad *murabahah al-wakalah*, yaitu jual beli yang diwakilkan. Dalam praktiknya pihak KOMIDA langsung memberikan uang/modal kepada anggota untuk dibelanjakan sendiri sesuai keperluan, maknanya jual beli tersebut diwakilkan langsung kepada anggota yang bersangkutan, sehingga dengan sampainya barang tersebut, proses jual beli yang diwakilkan kepada anggota telah selesai, dengan catatan anggota tersebut terlebih dahulu merincikan apa yang ingin dibeli dalam bentuk nota belanja, minimal jumlah pembiayaan yang diajukan sama dengan jumlah yang diterima. (KOMIDA)

Untuk mendapatkan pembiayaan kelompok dari Koperasi Mitra Dhuafa, calon anggota harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Calon anggota harus wanita dan sudah menikah
- 2) Mendapat izin suami
- 3) Membentuk kelompok
- 4) Pembiayaan yang didapatkan harus digunakan untuk keperluan usaha.
- 5) Bersedia tanggung renteng.

Adapun dalam melakukan proses perekrutan anggota Koperasi Mitra Dhuafa di antaranya adalah:

#### 1) Survei

Survei yang dilakukan oleh KOMIDA adalah untuk memperoleh informasi yang ada di lapangan mengenai sebuah wilayah yang akan menjadi target tempat diberikannya pembiayaan, diantaranya untuk: melihat kelayakan suatu wilayah, tingkat kemiskinan yang ada di wilayah tersebut, mengetahui potensi penerimaan masyarakat terhadap pembiayaan yang akan diberikan, juga untuk melihat akses dari kantor ke tempat pembiayaan, akses komunikasi, akses jalan yang dilalui, dan mengetahui lembaga-lembaga apa saja yang sudah pernah ada di wilayah tersebut.

#### 2) Pertemuan Umum (PU)

Pertemuan umum dilakukan untuk mensosialisasikan Koperasi Mitra Dhuafa kepada masyarakat, mulai dari berbagai program, produk-produk pembiayaan yang diberikan, dan mekanisme pembiayaan yang diterapkan serta proses untuk menerima pembiayaan tersebut.

#### 3) Pembentukan Kelompok (PK)

Pembentukan Kelompok dilakukan bagi calon-calon anggota yang sudah serius. Pembentukan kelompok dilakukan setelah 2 atau 3 hari pertemuan umum. Syarat- syarat untuk pembentukan kelompok di antaranya adalah:

- a) Rumah antar satu anggota dan anggota lainnya saling berdekatan, di antara manfaatnya adalah untuk saling mengingatkan sesama anggota.
  - b) Tidak memiliki hubungan darah.
  - c) Tidak sedang bekerja
  - d) Tidak sedang sekolah/kuliah (dalam masa pendidikan)
  - e) Bersedia tanggung renteng.
  - f) Mendapat izin dari suami/kepala keluarga
- 4) Uji Kelayakan (UK)

Dalam melakukan uji kelayakan KOMIDA mempunyai standar tersendiri untuk menetapkan seberapa layak seseorang menjadi anggota. Diantaranya melakukan beberapa pendataan mengenai: data diri anggota, data keluarga, pendataan rumah, pendataan pendapatan dan pengeluaran, pendataan aset-aset, untuk selanjutnya ditentukan layakkah anggota tersebut menerima pembiayaan (penentuan hasil tes atau uji kelayakan).

5) Latihan Wajib Kelompok (LWK)

Latihan wajib kelompok adalah tindak lanjut dari pertemuan umum, dimana pihak KOMIDA memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai syarat-syarat menjadi anggota, cara membentuk kelompok, juga dijelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab ketua kelompok, rincian produk-produk pembiayaan, kemudian simpanan- simpanan yang disediakan,

6) Uji Pengesahan Kelompok (UPK)

Uji pengesahan kelompok merupakan lanjutan dari tahapan latihan wajib kelompok, pelaksanaannya hanya satu hari berdampingan dengan tahapan latihan wajib kelompok. Uji pengesahan kelompok dilakukan untuk memastikan anggota kelompok dengan cara melakukan tes, paling tidak anggota harus mengetahui 50% informasi mengenai aturan dan ketentuan KOMIDA yang sudah disampaikan di tahapan sebelumnya.

7) Pertemuan Mingguan

Pertemuan mingguan atau juga disebut kumpulan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan antara pihak KOMIDA dan kelompok untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan kesepakatan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan anggota kelompok setelah menerima pembiayaan.

Adapun proses pembiayaan pada Koperasi Mitra Dhuafa dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Pengajuan Pembiayaan

Tahap pengajuan pembiayaan dilakukan di pertemuan *center meeting*, yaitu pada saat pertemuan mingguan yang dilaksanakan oleh pihak KOMIDA di setiap *center*. Adapun hal yang harus dipenuhi setiap kelompok ketika pengajuan pembiayaan adalah berupa nota belanja untuk usaha yang akan mereka jalankan, dengan syarat pembiayaan yang diajukan tidak boleh lebih kecil dari pembiayaan yang akan diterima.

## b) Tahap Pencairan

Baik pada tahap pengajuan maupun pencairan pembiayaan sama-sama dilaksanakan di *center meeting*. Pada tahap pencairan pembiayaan pun harus dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, sehingga semua mengetahui dengan jelas jumlah pembiayaan yang diterima untuk setiap kelompok. KOMIDA menerapkan sistem pencairan pembiayaan dimana anggota terlebih dahulu menerima pembiayaan baru selanjutnya ketua kelompok.

## b. Efektivitas Penyaluran Dana Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Kepada Warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Koperasi mitra dhuafa (KOMIDA) merupakan koperasi simpan pinjam yang membantu perempuan berpendapatan rendah dalam pemenuhan modal usaha. Tidak adanya jaminan berupa barang serta mudahnya proses dalam mengajukan pinjaman menjadikan KOMIDA sebagai lembaga pilihan para perempuan ini. Tidak hanya itu, KOMIDA pun selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan anggota. Salah satunya melalui inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota Modal

Dalam pemberian pinjaman di KOMIDA terdapat beberapa pinjaman, salah satunya pinjaman pembiayaan umum. Pembiayaan umum merupakan pembiayaan yang sangat banyak diminati oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Koperasi Mitra Dhuafa cabang Campalagian terus berusaha agar dana yang telah dikeluarkan oleh Koperasi Mitra Dhuafa pusat untuk pembiayaan umum tersebut dapat disalurkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh setiap anggota pembiayaan serta dikembalikan tepat pada waktunya, sehingga dana tersebut dapat terus bergulir dan bisa disalurkan kepada anggota/nasabah yang lain, karena bagaimanapun pembiayaan yang bermasalah dapat mempengaruhi keuangan koperasi untuk menghindari terjadinya kerugian, KOMIDA akan memberikan pembinaan kepada setiap anggota kelompok yang dilakukan oleh staf lapangan dari masing-masing kelompok pembiayaan.

Untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan macet KOMIDA menerapkan sistem tanggung renteng kepada setiap anggota kelompok yang menerima pembiayaan. Dengan menerapkan sistem tanggung renteng dalam penyaluran pembiayaan secara berkelompok diharapkan setiap anggota akan lebih bertanggung jawab untuk mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Artinya jika ada salah satu anggota dalam kelompok yang tidak mampu melunasi pembayaran tepat waktu sebagaimana yang telah disepakati, maka anggota lainnya yang ada dalam kelompok tersebut harus bertanggung jawab secara bersama-sama untuk menanggung pembayaran tersebut sehingga tidak akan ada tunggakan pembayaran hutang.

Adapun hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian yang sebagai anggota KOMIDA yaitu:

*“Ini pembiayaan kuambil untuk kupake modal usaha jual beli kelapa, saya juga termasuk anggota lama maka, sekarang lagi ini angsuran ke 4 maka lagi. Waktu pertama kali ka ambil itu 2juta tapi untuk sekarang 10juta selama 50 minggu dan membantu sekali ini pembiayaan KOMIDA”*

Hampir sama dengan Ibu Jumiaty, Ibu Sania juga mempergunakan pembiayaan KOMIDA untuk modal usaha jual beli kelapa:

*“Nabantu sekaligus ini pembiayaan KOMIDA apa kupake untuk modal usaha jual beli kelapa, baru ini pinjaman keduaku mi ini. Waktu pertama ka ambil 2juta baru ini pengambilanku sekarang 4juta dan angsuran selama 50 minggu”.*

Berbeda dengan Ibu Darmawati yang mempergunakan pembiayaan KOMIDA untuk modal usaha batu merah.

*“Nakalulu sannala ri’e pembiayaan KOMIDA e. Apa iya ri’e upake usaha batu bata u. Apa iya u ri’e kambe anggota barua di KOMIDA. Iya ri’e doi uala 2.5juta tori’ apa andangi diulle ma’ala me’di. Mane angsuran 50 minggu tori”*

Dari hasil wawancara bersama ibu Darmawati mengatakan bahwa pembiayaan KOMIDA sangat membantu untuk usaha batu batanya. Ibu Darmawati juga mengatakan bahwa angsurannya selama 50 minggu dengan pengambilan uang Rp 2.500.000,-. Hasil wawancara bersama Ibu Herni yaitu:

*“Saya di KOMIDA sudah 2 kalima ambil uang, yang pertama 2 juta dan yang kedua 4 juta. Sangat-sangat nabantuki ini pembiayaan KOMIDA apa bisaki pake usaha. Ini juga saya kupake usaha jual beli kambing. Ini angsuranku selama 50 minggu”*

Berdasarkan wawancara bersama ke empat anggota KOMIDA mereka mengatakan bahwa pembiayaan digunakan untuk modal usaha mereka. Mereka juga mengatakan bahwa pembiayaan dari KOMIDA sangat membantu bagi mereka.

Perubahan nyata diukur melalui sejauh mana kegiatan atau aktivitas tersebut memberikan sesuatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi pesertaanggota KOMIDA. Pemberian pinjaman modal usaha oleh Koperasi Mitra Dhuafa memberikan perubahan atau dampak diantaranya yaitu anggota yang tadinya tidak memiliki usaha menjadi produktif dengan mendirikan usaha masing-masing. Adapun usaha-usaha dari narasumber di atas yaitu usaha jual beli kelapa, usaha batu bata dan usaha jual beli kambing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas pemberian pinjaman modal usaha kepada anggota KOMIDA di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Mandar adalah cukup efektif. dikatakan cukup efektif karena tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka memberikan bantuan keuangan berupa pelayanan simpan pinjam kepada anggota.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Mekanisme penyaluran dana pembiayaan umum koperasi mitra dhuafa yaitu melakukan survei, pertemuan umum, pembentukan kelompok, uji kelayakan, latihan wajib kelompok, uji pengesahan kelompok dan pertemuan mingguan. Selain itu proses pembiayaan pada Koperasi Mitra Dhuafa dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama tahap pengajuan pembiayaan dan tahap kedua tahap pencairan. Syarat- syarat untuk pembentukan kelompok di antaranya adalah: rumah antar satu anggota dan anggota lainnya saling berdekatan, tidak memiliki hubungan darah, tidak sedang bekerja, tidak sedang sekolah, bersedia tanggung renteng dan mendapat izin dari suami/kepala keluarga.
- b. Efektivitas penyaluran dana pembiayaan umum Koperasi Mitra Dhuafa Kepada Warga Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yaitu cukup efektif. dikatakan cukup efektif karena tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka memberikan bantuan keuangan berupa pelayanan simpan pinjam kepada anggota.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Busyrah. (2018). *Peran Koperasi Produsen Lipa'sa'be Mandar dalam meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat penenun sutra(studi kasus di Beru-beru desa Ongko kec. Campalagian)*. Jurnal J Alif.
- Pandji Anaroga dan Ninik Widiyanti,(2001), *Manajemen Koperasi-Teori dan Praktek*, Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya,
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi,(2003) *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta:Gramata Publishing,
- Sugiyono,(2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Burhan Bungin,(2005) *Metode Penelitian Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*,Jakarta: Kencana,
- Sudarwan Danim, (2002)*Menjadi Peneliti Kualitatif*, t.t: Pustaka Setia,
- Moh. Nazir,(2003) *Metode Penelitian*, Cet. 1; Bandung: Ghalia Indonesia,
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Cet 1; Bandung: PT. Refika Aditama
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari,(2012) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo,
- KOMIDA, [www.mitraddhuafa.com](http://www.mitraddhuafa.com), diakses Tanggal 24 April 2021, Pukul 13:30.